

**THE IMPLEMENTATION OF THINK TALK WRITE STRATEGY IN  
THE COOPERATIVE LEARNING TO IMPROVES MATHEMATICS  
ACHIEVEMENT VIII<sub>2</sub> SMPN 20 PEKANBARU**

**Rina Ayu Ramadhani<sup>1</sup>, Rini Dian Anggraini<sup>2</sup>, Suhermi<sup>3</sup>**

E-mail: rina.ayuramadhani13@gmail.com, dianrini62@yahoo.com, suhermi.mpd@gmail.com

Phone Number : 081365053535

Mathematics Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau

**Abstract:** *This classroom action research is aimed at improving learning process and improving math learning outcomes achievement by applying think talk write strategy in the cooperative learning. The subject of this research is students of class VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru in academic year of 2015/2016, there are 40 students in the class, consist 17 boys and 23 girls. The research consist of two cycles in which each cycle consisted of four phases, i.e; namely planning, implementing, observing, and reflecting. By the end of a cycle, daily test was held. The data was collected by means of observation and daily test. The action success indicators were if there is learning process improvement and the increasing number of students passing Minimum Completeness Criteria (MCC) in daily test I and daily test II. The research shows that teachers and students' activities were conducted well as planned. Most of the students participated actively in the learning process e.g. discussing, presenting student's worksheet, responding to classmate's presentation, and drawing the lesson conclusion. Additionally, the students afforded to answer the written test given by teacher well. Therefore, it can be said that improvement of learning process took place in every meeting. Furthermore, the number of students passing the MCC on base score, daily test I (first cycle), daily test II (second cycle) were respectively 40%, 50%, and 70%. The percentage of MCC achievement also indicates the increase after the implementation, thus it can be said that the students' learning outcomes also increse. The result of research conclude that applying think talk write strategy in the cooperatif learning can improves mathematics achievement VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru.*

**Key Words:** *Math Learning Outcomes, Think Talk Write Strategy in the Cooperative Learning, Classroom Action Research.*

# PENERAPAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII<sub>2</sub> SMP NEGERI 20 PEKANBARU

Rina Ayu Ramadhani<sup>1</sup>, Rini Dian Anggraini<sup>2</sup>, Suhermi<sup>3</sup>

E-mail: rina.ayuramadhani13@gmail.com, dianrini62@yahoo.com, suhermi.mpd@gmail.com  
Phone Number : 081365053535

Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi *think talk write* dalam pembelajaran kooperatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 40 orang siswa yang terdiri dari 17 Orang laki – laki dan 23 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan tes ulangan harian. Tindakan dikatakan berhasil jika terjadi perbaikan proses pembelajaran dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dan siswa terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Sebagian besar siswa terlihat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, mempresentasikan Lembar Kerja Siswa (LKS), menanggapi presentasi temannya, dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Siswa pun berusaha menyelesaikan soal tes tertulis yang diberikan oleh guru dengan baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran pada setiap pertemuannya. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I (siklus pertama), ulangan harian II (siklus kedua) berturut- turut adalah 40%, 50%, dan 70%. Persentase ketercapaian KKM ini juga menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan ke setelah tindakan sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan strategi *think talk write* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar Matematika, Strategi *Think Talk Write* Pembelajaran Kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dapat melatih siswa untuk dapat berfikir logis, kritis serta bekerja sama. Tujuan pembelajaran matematika yang terdapat pada kurikulum 2006, yaitu (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dengan mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar matematika apabila siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah (Permendiknas No. 20 tahun 2007). Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru, diketahui bahwa KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika adalah 75. Jumlah siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru yang mencapai KKM pada ulangan harian (UH) matematika pada beberapa Materi Ajar semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Ulangan Harian Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru pada Beberapa Materi Ajar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Materi Ajar	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase Ketercapaian KKM
1	Fungsi	13	40	32,5 %
2	Persamaan Garis Lurus	16	40	40 %

Sumber : Guru Matematika Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru terlihat bahwa masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikelas, siswa enggan mengerjakan tugas secara mandiri, siswa tidak memahami konsep secara baik, hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru siswa mengalami kesulitan jika soal yang diberikan memiliki bentuk yang berbeda dari contoh soal yang guru berikan dan siswa yang aktif dikelas adalah siswa yang berkemampuan tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berfikir, berani mengkomunikasikan gagasannya serta mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang di ajarkan guru dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Suatu strategi pembelajaran yang diduga dapat diterapkan untuk mengaktifkan siswa dan menemukan sendiri konsep dari materi yang diberikan serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah penerapan strategi *think talk write*. Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki makna yang sesuai dengan urutan didalamnya, yakni (*think*) berfikir, *talk* (berbicara) dan *write* (menulis). Strategi *think talk write* dalam pembelajaran kooperatif ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan pembelajaran dimulai dengan tahap *think* yaitu aktivitas berfikir melalui membaca, mengomunikasikan dan menuliskan ide. Tahap *talk* yaitu mendiskusikan sesama siswa masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sesuai dengan kemampuannya, kemudian belajar mengaktualisasikan pengetahuannya dan bersosialisasi dalam bentuk diskusi kelompok. Tahap *write* yaitu siswa mampu mengomunikasikan idenya dengan menuliskan pengetahuan yang dibangunnya dalam bentuk tulisan.

Martinis Yamin dan Bansu I Ansari (2009) menyatakan bahwa strategi *think talk write* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan hasil belajar matematika peserta didik. Pembelajaran dengan strategi *think talk write* melatih siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik. Selain itu, siswa mengerti konsep-konsep matematika yang telah diajarkan tanpa harus menghafal melainkan memahami konsep materi pembelajaran sehingga siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari.

Mengingat kemampuan siswa bersifat heterogen, maka dalam melaksanakan strategi *think talk write* peneliti menggunakan pembelajaran Kooperatif dengan membentuk kelompok kooperatif yang terdiri dari 4-6 siswa. Dengan belajar berkelompok siswa yang kurang paham dapat diberitahukan oleh siswa yang telah paham dan siswa yang telah paham akan lebih menguasai karena telah menjelaskan kepada temannya. Dengan interaksi sosial ini siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalarnya. Dan dapat memunculkan ide-ide baru hingga memperkaya perkembangan intelektual siswa. Pembelajaran kooperatif juga dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa sehingga sumber belajar bagi siswa tidak hanya guru dan buku ajar tetapi sesama siswa. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Vygotsky (dalam Trianto, 2011) bahwa pada saat siswa belajar dalam kelompok dan saling berdiskusi, siswa akan menemukan hal-hal yang tidak diketahuinya melalui proses tanya-jawab.

Berdasarkan uraian di atas, strategi *think talk write* merupakan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa

yang lebih baik lagi. Strategi *think talk write* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan pada dasarnya dibangun melalui proses berfikir, berbicara dan menulis. Oleh karena itu peneliti menerapkan strategi *think talk write* di kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada kompetensi dasar (2.1) Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel (2.2) Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel (2.3) Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *think talk write* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) ?.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada Kompetensi Dasar (2.1) Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel (2.2) Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel (2.3) Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya melalui penerapan strategi *think talk write* dalam pembelajaran kooperatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2012) menyatakan bahwa secara garis besar PTK dilaksanakan melalui empat tahap yang dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap-tiap siklus di akhiri dengan tes ulangan harian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan heterogen.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Informasi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang mengacu pada langkah-langkah penerapan strategi *think talk write* dalam pembelajaran kooperatif. Sedangkan perangkat tes hasil belajar matematika disusun dalam bentuk tes tertulis berupa ulangan harian I dan ulangan harian II dengan bentuk soal uraian. Alternatif kunci jawaban yang dikembangkan pada penelitian ini digunakan sebagai pedoman penskoran ulangan harian. Tes hasil belajar ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pencapaian kompetensi dasar setelah proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

## 1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran, yaitu dengan melihat kualitas dari setiap kegiatan yang ada di RPP apakah sudah sesuai dan semakin membaik untuk setiap pertemuannya. Data yang diperoleh dianalisis untuk menemukan kelemahan atau kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, peneliti dapat melihat kekurangan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya dengan menyusun rencana perbaikan. Perbaikan proses pembelajaran ditandai dengan proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Dikatakan lebih baik apabila kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II semakin sedikit daripada kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I.

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa.

### a. Analisis Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan individu siswa pada siklus I diperoleh dari selisih nilai pada skor dasar dan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan individu pada siklus II diperoleh siswa dari selisih nilai pada ulangan harian I dan ulangan harian II.

Tabel 2. Nilai Perkembangan Individu

No	Skor Tes	Poin Kemajuan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2	Antara 10 sampai 1 poin dibawah skor awal	10
3	Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
5	Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai perkembangan tiap anggota kelompok, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Rata-rata nilai perkembangan setiap anggota kelompok inilah yang disebut skor kelompok.

Tabel 3. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Nilai Perkembangan Kelompok	Kriteria
15	Baik
20	Hebat
25	Super

## b. Analisis Data Ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian KKM diperoleh dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural TSTS yaitu pada skor ulangan harian I dan skor ulangan harian II. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai  $\geq 75$ . Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase siswa yang mencapai KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

## c. Analisis Data Ketercapaian KKM Indikator

Analisis data hasil belajar matematika setiap siswa untuk setiap indikator dilakukan dengan melihat skor hasil belajar siswa secara individu. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan : KI = ketercapaian indikator  
 SP = skor yang diperoleh siswa  
 SM = skor maksimum

Pada penelitian ini, siswa dikatakan mencapai KKM untuk setiap indikator apabila siswa mencapai skor 75% dari skor maksimal. Pada analisis ketercapaian KKM indikator ini, peneliti juga dapat melihat dimana letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal atau masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan proses pembelajaran dilihat dari lembar aktivitas guru dan siswa dan peningkatan hasil belajar dilihat dari ketercapaian KKM. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, penerapan Strategi *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Kooperatif yang dilakukan oleh peneliti semakin sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas peneliti dan siswa juga telah menunjukkan kemajuan sesuai dengan yang diharapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I struktur yang diinginkan dalam pembelajaran ini memang belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran. Pada aktivitas siswa terlihat siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah strategi *think talk write* yang diterapkan. Tahap demi tahap proses pembelajaran yang telah direncanakan juga belum terlaksana dengan baik

untuk setiap pertemuan. Masih terjadi pemborosan waktu untuk beberapa tahap pembelajaran, misalnya pada saat mengorganisasikan siswa dalam kelompok, peneliti menggunakan banyak waktu untuk membuat seluruh siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi tidak terlepas dari peran peneliti sebagai guru. Kekurangan dan perbaikan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbaikan Proses Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
<p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alokasi waktu yang ditetapkan pada pembelajaran tidak sesuai dengan waktu perencanaan</li> <li>2. Pada saat diskusi kelompok, masih ada siswa yang ribut dan menyalin jawaban temannya</li> <li>3. Pada kegiatan akhir dipertemuan pertama dan kedua guru tidak sempat memberikan tes formatif</li> </ol> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berani dalam menjelaskan hasil kerja kelompok.</li> <li>2. Siswa mulai memiliki rasa tanggung jawab untuk saling membantu anggota kelompoknya agar dapat memahami materi yang diberikan.</li> </ol>	<p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada saat diskusi kelompok, masih terdapat siswa yang ribut, menyalin jawaban kelompok lain dan bercerita dengan temannya.</li> </ol> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alokasi waktu yang ditetapkan sudah sesuai dengan waktu perencanaan.</li> <li>2. Siswa sudah terbiasa dan berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, bertanya atau mengemukakan pendapat.</li> <li>3. Siswa berani dalam menjelaskan hasil kerja kelompok.</li> <li>4. Pada saat menyimpulkan materi, banyak siswa yang mengajukan diri untuk mengemukakan pendapatnya.</li> </ol>

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan aktivitas pada siklus I dan siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mengalami perbaikan dan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Selanjutnya dari analisis hasil belajar matematika siswa, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis data nilai perkembangan individu siswa dan penghargaan kelompok, analisis ketercapaian KKM dan analisis ketercapaian KKM indikator. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Perkembangan hasil belajar matematika siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
5	4	10	3	7,5
10	10	25	8	20
20	14	35	14	35
30	12	30	15	37,5

Berdasarkan data yang termuat pada Tabel 5, untuk siklus I dan siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30 lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5 dan 10. Dengan kata lain, lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai ulangan harian daripada jumlah siswa yang mengalami penurunan nilai ulangan harian. Berdasarkan kriteria peningkatan hasil belajar pada analisis nilai perkembangan individu, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan skor hasil belajar siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Ketercapaian KKM Siswa pada Skor Dasar, UH I dan UH II

Hasil Belajar	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	16	20	28
Persentase (%)	40	50	70

Berdasarkan Tabel 6, hal ini menunjukkan bahwa setelah tindakan terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar menjadi lebih baik yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke UH-I dan UH-II, dan sebaliknya menurunnya jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dari skor dasar ke UH-I dan UH-II.

Data hasil belajar siswa yang mencapai KKM indikator pada UH 1 ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Ketercapaian KKM Indikator pada Ulangan Harian I

No	Indikator Ketercapaian	No Soal	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Indikator	Persentase (%)
1	Mengidentifikasi PLDV dan Mengidentifikasi PLDV	1	27	67,5
2	Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan menggunakan metode grafik.	2	27	67,5
3	Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan menggunakan metode grafik.	3	15	37,5
4	Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan menggunakan metode substitusi.	4	26	65
5	Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan menggunakan metode eliminasi	5	31	77,5

Dari Tabel 7, terlihat bahwa ketercapaian KKM indikator yang rendah terdapat pada indikator 2 dan 3. Dari analisa yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada UH I, hal ini terjadi karena siswa belum dapat memahami soal dengan baik, salah menggunakan rumus, dan salah dalam melakukan operasi hitung. Peneliti juga pada indikator 2 dan 3 tidak memberikan PR sehingga siswa tidak mengulangi lagi

pelajaran di rumah karena tidak diberikan PR. Kesalahan yang dilakukan siswa dianalisis untuk setiap indikator soal yang berguna untuk ditindaklanjuti pada pembelajaran selanjutnya. Sedangkan persentase ketercapaian KKM indikator pada ulangan harian II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Persentase Ketercapaian KKM Indikator Ulangan Harian II

No	Indikator Ketercapaian	No Soal	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Indikator	Persentase (%)
1	Membuat model matematika dari masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLDV	1a	31	77,5
		2a	33	82,5
2	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLDV menggunakan metode yang telah dipelajari (substitusi atau eliminasi)	1b	22	55
		2b	27	67,5
3	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLDV menggunakan metode gabungan dengan mengubah bentuk permasalahan ke bentuk model matematika.	3	26	65

Dari Tabel 8, terlihat bahwa ketercapaian KKM indikator yang rendah terdapat pada indikator 3. Dari analisa yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada UH II, hal ini terjadi karena siswa belum dapat memahami soal dengan baik, salah dalam melakukan operasi hitung. Peneliti juga pada indikator 3 memberikan soal pada LKS hanya berjumlah 2 soal, siswa disini kurang bisa menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLDV karena kurang mempunyai banyak referensi soal untuk latihan. Berdasarkan analisis kesalahan siswa dalam menjawab soal, beberapa kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan prosedural dan konseptual. Guru maupun peneliti perlu menjelaskan kembali konsep-konsep mengenai materi dan memperbanyak contoh soal. Ide memperbaiki kesalahan siswa ini disarankan kepada guru dan peneliti dalam pelaksanaan remedial.

Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan strategi *think talk write* dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 pada materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok SPLDV semester ganjil di kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru pada tahun ajaran 2015/2016 pada materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

### Rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan strategi *think talk write* pada pembelajaran matematika, sebagai berikut :

1. Guru atau peneliti yang menggunakan strategi *think talk write* dapat mengkolaborasikannya dengan Model Pembelajaran Kooperatif karena dapat membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, sehingga terbentuk sikap kerjasama yang baik antar siswa.
2. Guru atau peneliti yang menggunakan strategi *think talk write* dalam Model Pembelajaran Kooperatif menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga materi pelajaran tidak mudah dilupakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta.

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.

Permendiknas Nomor 22. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.

Robert E Slavin. 2010. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan praktik*. Terjemahan Lita. Nusa media. Bandung.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.